

**IMPLEMENTASI TAHFIDZ AL HADITS DI SD SALAFIYAH
FITYATUL HUDA SUGIHWARAS PEKALONGAN
(STUDI LIVING HADITS)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)



Oleh :

JA'FAR SHODIQ
NIM. 2033114013

**JURUSAN ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2021**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : **JA'FAR SHODIQ**
NIM : **2033114013**
Fakultas/Jurusan : **Ushuluddin, Adab dan Dakwah/Ilmu Hadis**
Alamat : **Jeruk Sari Rt.003 Rw.002 Kec. Tirto, Kab.Pekalongan**
Judul Skripsi : **Implementasi Tahfidz Al Hadits di SD Salafiyah Fityatul Huda Sugihwaras Pekalongan (*Studi Living Hadits*)**

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 7 Agustus 2020

yang menyatakan,



JA'FAR SHODIQ
NIM. 2033114013

NOTA PEMBIMBING

MIFTAHUL ULA, M.Ag

Karangjombo Tirto, Kab. Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Ja'far Shodiq

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Jurusan Ilmu Hadis

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah Skripsi Saudara:

Nama : JA'FAR SHODIQ

NIM : 2033114013

Jurusan : Ilmu Hadis

Judul : Implementasi Tahfidz Al Hadits di SD Salafiyah Fityatul Huda Sugihwaras Pekalongan (*Studi Living Hadis*)

Dengan ini mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 7 Agustus 2020

Pembimbing,



MIFTAHUL ULA, M.Ag

NIP. 19740918 200501 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan Telp.(0285)412575 / Faks.(0285) 423418
Website: Fuad.iainpekalongan.ac.id e-mail : fuad@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan skripsi Saudara:

Nama : **JA'FAR SHODIQ**

NIM : **2033114013**

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI TAHFIDZ AL HADITS DI SD SALAFIYAH FITYATUL HUDA SUGIHWARAS PEKALONGAN (Studi Living Hadits)**

Telah diujikan pada hari Rabu, 6 Januari 2021 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu Hadis.

Dewan Penguji

Penguji I

Kuzdi Fadal M.S.I
NIP. 198002142011011003

Penguji II

Ambar Hermawan M.S.I
NIP. 197504232015031001

Pekalongan, 06 Januari 2021

Disahkan oleh

Dekan,




Dr. H. Imam Kanafi, M.Ag
NIP. 19751120 1999 031 004

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	sa	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de

ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	set
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	’	apostrof
ي	ya	y	ya

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
أ = a	أَيَّ = ai	آ = ā
إ = i	أَوْ = au	إِيَّ = ī
أُ = u		أُوَّ = ū

3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/.

Contoh:

مرأة جميلة = mar'atun jamīlah

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/.

Contoh:

فاطمة = fātimah

4. Syaddad (Tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddad tersebut.

Contoh:

رَبَّنَا = rabbanā

الْبِرِّ = al-birr

5. Kata Sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس = asy-syamsu

الرجال = ar-rajulu

السيدة = as-sayyidah

Kata sandang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر = al-qamar

البدیع = al-badi'

الجلال = al-jalāl

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh:

أمرت = umirtu

شيء = syai'un

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah yang maha kasih sayang, saya persembahkan karya ilmiah ini untuk :

1. Semua orang tuaku khususnya ayahanda Ridwan sa'ani dan ibunda Musyawarah, yang ridhonaylah sebagai tanda bukti ridho Allah SWT, semoga Allah SWT selalu meridhoi kita semua dan kepada orang-orang tua kita.
2. Seluruh kerabat saudara khususnya kepada kakak kakak ku mas Ahmad Maulidi, Mba Dzukiroh dan adik adiku semua khususnya Ainun Naimi dan Jamilah semoga semuanya selalu dalam kasih sayang dan lindungan Allah SWT di dunia dan akhirat.
3. Dosen pembimbing Pak Miftahul Ula, M.Ag dan semua dosen dosen ushuluddin adab dan dakwah, semoga selalu tulus ikhlas dalam mengabdikan mencetak para mahasiswa yang kompeten dan militan dalam menggapai keridhoan Allah SWT dan Rosulullah SAW.
4. Guru-Guru penulis, Guru ngaji, Guru RA Masyitoh Pabean, MSI 12 Pabean, SMP Wahid Hasyim, SMA Salafiyah Pekalongan, Kejar Paket C KI Hadjar Dewantara Dan Seluruh Dosen IAIN Beserta Staf IAIN Pekalongan semoga selalu dalam keridhoan Allah SWT amiin...
5. SD Salafiyah Fityatul Huda yang telah memberikan pengalaman dengan ceria
6. Teman teman, sahabat sahabat seperjuangan jurusan ushuluddin adab dan dakwah, dan semua jurusan di IAIN Pekalongan angkatan 2014 semoga kita semua selalu dalam keberkahan agama nusa dan bangsa serta selalu dalam keridhoan Allah SWT dan Rosulullah SAW.
7. IAIN Pekalongan tercinta Almameterku tersayang.

MOTO

Diriwayatkan oleh Ibnu An-Najjar dari Abi Sa'id dalam Hadits shahih:

مَنْ حَفِظَ عَلَى أُمَّتِي أَرْبَعِينَ حَدِيثًا مِنْ السُّنَّةِ كُنْتُ لَهُ شَفِيعًا وَشَهِيدًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ
(ابن الناجر عن أبي سعيد صحيح)

Artinya: “Barangsiapa yang telah hafal dari umatku 40 Hadits dari Sunah-sunnahku, maka baginyalah Syafaat dan Kesaksianku di hari Kiamat (Ibnu An-Najjar dari Abi Sa'id dan Hadits diatas Shohih)”.



ABSTRAK

JA'FAR SHODIQ, 2020. IMPLEMENTASI TAHFIDZ HADITS DI SD SALAFIYAH FITYATUL HUDA SUGIHWARAS PEKALONGAN. SKRIPSI JURUSAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH (FUAD) PRODI ILMU HADITS INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN

Dengan mempelajari Hadits dan Sunnah, umat Islam akan mengenal, memahami, sekaligus mempraktekkan Akhlak Rasulullah S.A.W. Karena Hadits Adalah sumber hukum Islam yang kedua setelah Al-Qur'an. Dalam memahami Al-Qur'an butuh adanya penjelasan, dan salah satunya Adalah Hadits Nabi. Mempelajari Hadits merupakan salah satu wujud rasa cinta umat Islam kepada Rasulullah S.A.W Dalam kehidupan sehari-hari, setiap manusia dari umat nabi Muhammad SAW pasti ingin mengetahui isi kandungan Al-Qur'an dan dalam proses memahami Al-Qur'an pastilah sangat butuh dengan Al Hadits, maka dari itu penulis sangat ingin mengetahui lebih dalam tentang proses dan implementasi *tahfidz* Hadits di era sekarang khususnya yang ada di SD Salafiyah Fityatul Huda, karena menurut penulis proses dan implementasi yang di lakukan di SD Salafiyah Fityatul Huda ini sangat penting di teliti. Tujuan dalam penelitian ini Adalah ingiin mengetahui dan menambah khazanah keilmuan tentang hadits dalam dunia akadmik pndiidikan tinggi islam dunia islam ,Khususnya dalam proses dan implementasi tahfidz hadits di SD Salafiyah Fityatul Huda sugihwaras Pekalongan, agar mampu memberikan kontribusi kajian ilmu hadits juga untuk menambah khazanah wawasan keilmuan ilmu hadits di tanah air tercinta Indonesia ini. Metode penelitian yang di lakukan dalam penelitian penulisan skripsi ini menggunakan metode kualitatif, agar lebih jelas dalam mengetahui secara langsung dalam proses dan implementasi *tahfidz* hadits di SD Salafiyah Fityatul Huda ini, dari segi pengamatan, wawancara dokumentasi dan menganalisis data.

Alhamdulillah dalam penelitian ini penulis mendapatkan bagaimana proses dan implementasi tahfidz hadits di SD Salafiyah Fityatul Huda ini, mulai dari prosesnya yg berisikan liqo, talaqi, menulis, tiqror dan setoran, serta dalam implementasi nya mencakup waktu, target dan evaluasi tanfidz hadits di SD Salafiyah Fityatul Huda.

Kata kunci = PROSES DAN IMPLEMENTASI TAHFIDZ HADITS DI SD SALAFIYAH FITYATUL HUDA.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah limpahan Puja puji syukur hanya untuk Allah SWT yang maha belas kasih kepada hamba-hambanya , khususnya kepada seluruh umat baginda agung Muhammad SAW, dan sholawat serta salam untuk nabi akhir zaman idola dan panutan hamba yg beriman nabi agung Muhammad SAW karena berkah dan syafaat beliau lah seluruh manusia sukses dalam kehidupan dunia dan akhirnya begitu juga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul " Implementasi tahfidz hadits di SD Salafiyah Fityatul Huda sugihwaras pekalongan " Tiada lain karena berkat rahmat Allah SWT dan syafaat Rosulullah SAW.

Selanjutnya dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan dorongan, arahan serta bimbingan langsung ataupun tidak langsung dari banyak pihak.

Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak-banyak Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang Terhormat;

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri Pekalongan Bapak Dr. Ade Dede Rohayana M. Ag
2. Dekan Fakultas Ushuluddin adab dan dakwah bapak Dr. Imam Kanafi, M.Ag.
3. Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin adab dan dakwah ibu Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag.
4. Wakil Dekan II Fakultas Ushuluddin adab dan dakwah ibu Dr. Esti Zaduqisti, M.Si.
5. Wakil Dekan III Fakultas Ushuluddin adab dan dakwah bapak Drs. Ahmad Zaeni
6. Ketua Program Studi Ilmu Hadis bapak H. Hasan Suaidi, M.S.I.
7. Dosen wali bapak H. Mubarak Lc, M.S.I

8. Dosen pembimbing bapak Miftahul Ula M.Ag
9. Orang-orang tua kami serta seluruh Guru kami dan sanak famili dan kerabat kami
10. Para sahabat mahasiswa angkatan 2014 dan seluruh mahasiswa ilmu hadits beserta seluruh jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah di setiap zaman dan di manapun beradaberada.
11. Serta seluruh pihak yang telah membantu baik dengan materi ataupun do'a

Sekali lagi kami ucapkan terimakasih Jazakumullah Kher, semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua,

Langkah selanjutnya Penulis amatlah sadar bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna karena tidak ada kesempurnaan kecuali hanya milik yang maha sempurna yaitu Allah SWT, maka dari itu dengan kerendahan hati yang sangat dalam, penulis mengharap saran kritik dan arahan yang membangun serta do'a yang baik agar skripsi ini dapat bermanfaat dan berkah di dunia dan di akhirat Amiin.

Pekalongan, 7 Agustus 2020

Penulis,


Ja'far Shodiq
NIM. 2033114004

DAFTAR ISI

JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN LATIN.....	v
PERSEMBAHAN.....	ix
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
BAB II HADITS DAN TAHFIDZ HADITS.....	22
BAB III IMPLEMENTASI TAHFIDZ AL HADITS DI SD SALAFIYAH FITYATUL HUDA SUGIH WARAS PEKALONGAN (STUDI LIVING HADITS	41
BAB IV ANALISIS IMPLEMENTASI TAHFIDZ AL HADITS DI SD SALAFIYAH FITYATUL HUDA SUGIHWARAS PEKALONGAN (Studi Living Hadits).....	56
BAB V Penutup	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tabel Struktur Kepengurusan Yayasan Masjid Wakaf	48
Tabel 2 Tabel Struktur Kepengurusan SD Salafiyah Fityatul Huda	49
Tabel 3 Tabel Data Sarana Prasarana SD Salafiyah Fityatul Huda	50



DAFTAR LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

HASIL WAWANCARA 1

HASIL WAWANCARA 2

HASIL WAWANCARA 3

HASIL WAWANCARA 4

HASIL WAWANCARA 5

DOKUMENTASI PENELITIAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hadits adalah sumber hukum Islam yang kedua setelah al-Qur'an. Dalam memahami al-Qur'an butuh adanya penjelasan, dan salah satunya adalah hadits Nabi.¹ Mempelajari hadits merupakan salah satu wujud rasa cinta umat Islam kepada Rasulullah S.A.W. Dengan mempelajari hadits dan sunnah, umat Islam akan mengenal, memahami, sekaligus mempraktekkan akhlak Rasulullah S.A.W. Dalam kehidupan sehari-hari.²

Mentaati Rasul dan mempraktekkan serta mengikuti Rasulullah S.A.W tentang segala perintahnya dan juga larangannya, dengan kata lain mengikuti sunnahnya. Karena itu, segala hadits yang diakui keshahihannya wajib diikuti dan diamalkan oleh ummat Islam, sama halnya dengan mengikuti al-Qur'an, sebab Hadits merupakan *interpretasi (bayan)* dari Al-Qur'an.³

Hadist dan Sunnah, baik secara struktural maupun fungsional, disepakati oleh mayoritas kaum muslimin dari berbagai mazhab Islam, sebagai sumber ajaran Islam, karena dengan adanya hadits dan Sunnah itulah ajaran Islam menjadi jelas, rinci dan spesifik.⁴

¹ Said Yai bin Imanul Huda, *Mudah Mengenal 100 Hadits*, (Jakarta: PT, Darus Sunnah Press, 2017), hlm. V.

² Mustofa Hasan, *Ilmu Hadits*, (Bandung: CV, Pustaka Setia, 2012), hlm. 5.

³ Endang Soetari, *Ilmu Hadist Kajian Riwayat dan Dirayah*, (Bandung: CV. Mimbar Pustaka, 1994), hlm. 16

⁴ Mahmud Thahhan, *Intisari Ilmu Hadits*, (Malang: UIN Malang Press, 2007), hlm. 5.

Sepanjang sejarahnya, hadits – hadits yang tercantum dalam berbagai kitab hadits yang ada, berasal melalui proses penelitian ilmiah yang rumit, sehingga menghasilkan kualitas hadits yang diinginkan oleh para penghimpunannya. Implikasinya, telah terdapat berbagai macam kitab hadits, yang seringkali dijumpai keanekaragaman redaksi (matan hadits) dan sanadnya, karena diantara kolektor hadits tersebut memakai kriteria dan standar masing-masing. Di sinilah letak pentingnya ilmu hadits agar dapat diketahui bagaimana meneliti sehingga dapat diketahui tata cara dengan benar pemakaian hadits sebagai dasar amalan.

Namun, di antara para pengkaji ajaran Islam banyak yang berpendapat bahwa hadits Nabi S.A.W. Dan Ilmu hadits termasuk pengetahuan yang rumit, sehingga mereka mengalami banyak kesulitan. Pernyataan itu memang cukup beralasan, setidaknya-tidaknya bagi mereka yang belum memahami dengan baik sejarah kodifikasi hadits, berbagai istilah dan kaedah yang dikenal dalam ilmu hadits.⁵

Para Ulama juga ada yang berpendapat bahwa di zaman klasik Islam (650-1250 M), berusaha keras melakukan penelitian dan penyeleksian secara ketat terhadap hadits-hadits sehingga dapat dipilih mana hadits yang benar-benar berasal dari Nabi, dan mana yang bukan berasal dari Nabi. Untuk itu mereka menyusun kaidah tertentu, sebagai acuan untuk menilai

⁵ Mahmud Thahhan, *Intisari Ilmu Hadits*, (Malang: UIN Malang Press, 2007), hlm. 5.

hadits-hadits tersebut. Kaidah-kaidah inilah yang kemudian berkembang menjadi ilmu tersendiri, yaitu Ilmu Hadits.⁶

Para ulama memiliki ciri khas khusus dalam mengembangkan dan menjaga keaslian hadits, dan ciri yang dipakai dari masa ke masa ialah dengan *liqo'* yaitu bertemunya guru dan murid, sebagaimana yang telah di contohkan oleh nabi Muhammad saw kepada para sahabatnya, dan telah di ikuti oleh para sahabat dan pengikutnya dan seterusnya hingga sekarang yang dilanjutkan oleh para kiyai, ustadz dan tokoh masyarakat kepada umat generasi sekarang,

Di masa sekarang penjagaan hadits nabi yang paling terbukti dan membuahkan hasil paling nampak adalah di pondok-pondok pesantren, terbukti dari pondoklah lahir banyak kiyai, ustad dan tokoh masyarakat. Tapi bukan hanya di pondok juga penyebaran dan penjagaan hadits di lakukan, karena sekarang sudah banyak sekolahan-sekolahan yang berasaskan salaf dan menerapkan penyebaran dan penjagaan hadits juga. Sebagaimana apa yang dibiasakan di pondok pesanteren, salah satu sekolah yang menerapkan tradisi menjaga dan menyebarkan hadits di pekalongan adalah SD Fityatul Huda di Jl. Semarang kota pekalongan.

Salah satu upaya dalam mengembangkan potensi para siswa untuk memiliki potensi kekuatan spiritual keagamaan dan memahami serta meniru akhlak Rasulullah adalah mengupayakan para siswa untuk belajar mencintai

⁶ Totok Jumantoro, Kamus Ilmu Hadits, (Jakarta: PT, Bumi Aksara, 1997), hlm. V.

Al-Qur'an dan Sunnah (Hadist) sebagai pedoman hidup penganut Islam⁷.

Di antara implementasi hadits sebagai berikut :

مَنْ حَفِظَ عَلَيَّ أُمَّتِي أَرْبَعِينَ حَدِيثًا مِنْ السُّنَّةِ كُنْتُ لَهُ شَفِيعًا وَشَهِيدًا يَوْمَ

الْقِيَامَةِ

ابن الناجر عن أبي سعيد صحيح

Yaitu menghafal hadits dari karya Sayyidil Walid Al musnid Al-Habib Umar bin Muhammad bin hafidz bin syech abu bakar bin Salim, yang berjudul *Mukhtar Al Hadist Li Syifa Issaqimil Mukminin* yang diterapkan di SD Fityatul Huda Sugih Waras Jl. Semarang Kota Pekalongan. Hal ini SD Fityatul Huda dalam menghafal hadits, menggunakan landasan hadits yang sesuai dengan yang diriwayatkan oleh Ibnu An-Najjar dari Abi Sa'id dalam Hadist shohih:

مَنْ حَفِظَ عَلَيَّ أُمَّتِي أَرْبَعِينَ حَدِيثًا مِنْ السُّنَّةِ كُنْتُ لَهُ شَفِيعًا وَشَهِيدًا يَوْمَ

الْقِيَامَةِ

ابن الناجر عن أبي سعيد صحيح

*Artinya: "Barangsiapa yang telah hafal dari umatku 40 Hadist dari Sunah-sunnahku maka baginyalah syafaat dan kesaksianku di hari kiamat (ibnu An-Najjar dari Abi Sa'id dan Hadist diatas shohih)"*⁸

⁷ Lis Rosihotun, *Metode Pembelajaran Tahfidz di SD Islam Plus Masyitoh Kroya Cilacap*, Skripsi Fakultas Tarbiah, IAIN Purwokerto, tahun 2016, <http://digilib.uin-purwokerto.ac.id>. Di unduh tanggal 10 April 2018.

⁸ Al-imam Al-hafidz Khodimu As-sunnah wa qami'a Al-bid'ah Jalaludin Abdurrahman Bin Abu Bakar As-Suyuti, *Al-Jami'u As-Soghir fi Al-Basyir An-Nadzir*, (Indonesia: PT Maktanah DHR Ihya Al-Kitab Al-Arobiyah), hlm. 170.

Para sahabat dalam menerima hadist dari Nabi saw berpegang pada kekuatan hafalannya, yakni menerimanya dengan jalan hafalan, bukan dengan jalan menulis hadist dalam buku. Oleh sebab itu kebanyakan sahabat menerima hadits melalui mendengar dengan hati-hati apa yang di sabdakan Nabi. Kemudian terekamlah lafadz dan makna itu dalam sanubari mereka. Mereka dapat melihat langsung apa yang Nabi kerjakan atau mendengar pula dari orang yang mendengarnya sendiri dari Nabi, karena tidak semua dari mereka pada setiap waktu dapat mengikuti atau menghadiri majelis Nabi. Kemudian para sahabat menghafal setiap apa yang diperoleh dari sabda-sabdanya dan berupaya mengingat apa yang pernah Nabi lakukan, untuk selanjutnya disampaikan kepada orang lain secara hafalan pula.⁹ hal ini sesuai dengan perkataan

من شَبَّ عَلَى شَيْءٍ شَابَ عَلَيْهِ

“Artinya barang siapa yang membiaskan sesuatu sejak kecil maka akan terbiasa sampai tua”.

Dari penjelasan perkataan di atas bahwasannya pada usia muda, otak manusia masih sangat jernih dan segar, sehingga hati lebih fokus tidak terlalu banyak kesibukan, serta masih belum memiliki problem hidup. Selain itu, diusia muda juga sangat baik untuk menyimpan data, serta informasi yang tidak terbatas. Dengan kondisi tersebut, suatu materi atau data telah masuk dalam memori otak seseorang akan terus bisa ingat sampai ia dewasa. Sedangkan, apabila proses menghafal Hadits ini dimulai setelah

⁹Saeful Hadi, *Ulumul Hadits Pandangan Ilmu memahami tentang Hadits secara Komprehensif*, (Yogyakarta: Sabda Media), hlm. 3-4.

kita dewasa, kita akan kesulitan, karena ingatan kita sudah disibukkan dengan bermacam-macam kebutuhan, hutang dan lain sebagainya.

Oleh karena itu sebaiknya proses menghafal dimulai sejak usia dini, karena hal itu dapat merangsang otak serta daya nalarnya. Keberhasilan seseorang atau peserta didik dalam menghafal Hadits tidak lepas dari usaha diri sendiri dan juga dari ketepatan menentukan metode menghafalnya. Di samping itu banyak faktor lain yang mendukung keberhasilan seseorang dalam menghafal Hadits, diantaranya kecakapan seorang guru, karena dalam menghafal Hadits harus ada guru yang membimbing dan keberhasilan belajar mengajar pun tak lepas dari peran guru. Di samping didukung oleh faktor guru ada juga faktor lain yaitu sarana prasarana dan lingkungan.

Di zaman modern, yang serba maju teknologinya, sudah tentu sangat susah untuk mengajak peserta didik menghafal Hadits atau bahkan mempelajarinya, apalagi bagi anak seusia anak SD. Para remaja pun sudah sangat susah diajak untuk belajar mempelajari Hadits, mereka lebih memilih bermain/*ngegame*. Apalagi dengan semakin berkembangnya media-media yang dengan mudahnya diakses oleh anak-anak, tanpa pengawasan dari orang tua, anak-anak mampu mengakses internet dalam hal yang positif ataupun negatif.¹⁰

¹⁰ Lis Rosihotun, *Metode Pembelajaran Tahfidz di SD Islam Plus Masyitoh Kroya Cilacap*, Skripsi Fakultas Tarbiah, IAIN Purwokerto, tahun 2016, <http://digilib.uin-purwokerto.ac.id>. Di unduh tanggal 10 April 2018.

Dari pengamatan sementara, di SD Fityatul Huda adalah SD yang terletak di Jln Semarang Kelurahan Sugih Waras Pekalongan yang berdiri pada tahun 20 April 2012. SD Fityatul Huda awalnya berdiri atas usulan dari para wali murid TK Salafiyah Masjid Wakaf Pekalongan, dari banyaknya para Wali murid TK Salafiyah yang menginginkan untuk mendirikan SD maka ketua yayasan Masjid Wakaf Pekalongan yang bernama Habib Abdullah bin hud Alatas membangun SD Fityatul Huda yang letaknya berdekatan dengan TK salafiyah masjid Wakaf.

Kegiatan belajar mengajar di SD Fityatul Huda tidak lain seperti halnya di SD-SD lain yang di ajarkan tentang berbagai macam Mata Pelajaran seperti Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS dan lain sebagainya. Namun dari beberapa Mata Pelajaran tersebut di SD Fityatul Huda juga di ajarkan untuk menghafal Hadits. Tujuan Dalam menghafal Hadits yang diterapkan di SD Fityatul Huda karena hadits merupakan sabada Rasulluallah atau ucapan Rasulullah SAW, sehingga kita mewajibkan untuk menerapkan pelajaran hadits agar para siswa didik dari usia dini untuk mengerti hadits atau ucapan Rasulullah SAW, hal ini berlandaskan pada hadist:

مَنْ حَفِظَ عَلَيَّ أُمَّتِي أَرْبَعِينَ حَدِيثًا مِنْ السُّنَّةِ كُنْتُ لَهُ شَفِيعًا وَشَهِيدًا يَوْمَ

الْقِيَامَةِ

ابن الناجر عن أبي سعيد صحيح

Artinya: “Barangsiapa yang telah hafal dari umatku 40 Hadist dari Sunah-sunnahku maka baginyalah syafaat dan kesaksiannya di hari kiamat (ibnu An-Najjar dari Abi Sa’id dan Hadist diatas shohih)”¹¹

Dengan berlandaskan Hadist di atas maka SD Fityatul Huda menerapkan hafalan hadits bagi para siswa-siswanya. Dalam mengaplikasikan hafalan hadits di SD Fityatul Huda menggunakan Teknik atau cara *Talaqqi*, yaitu guru membacakan dan murid menirukan.¹²

Berdasarkan keterangan-keterangan dan pengamatan sementara itulah penulis ingin mengetahui lebih dalam tentang Implementasi Tahfidz AL Hadits DI SD Salafiyah Fityatul Huda Sugihwaras Pekalongan (*Study Living Hadits*).

B. Rumusan Masalah

1. Hadits apa saja yang digunakan untuk Tahfidz AL Hadits di SD Salafiyah Fityatul Huda Sugihwaras Pekalongan
2. Bagaimana proses dan Implementasi Tahfidz AL Hadits di SD Salafiyah Fityatul Huda Sugihwaras Pekalongan

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Hadits apa saja yang digunakan untuk Tahfidz AL Hadits DI SD Salafiyah Fityatul Huda Sugihwaras Pekalongan Untuk mengetahui proses dan implementasi Tahfidz AL Hadits di SD Salafiyah Fityatul Huda Sugihwaras Pekalongan

¹¹ Al-imam Al-hafidz Khodimu As-sunnah wa qami’a Al-bid’ah Jalaludin Abdurrahman Bin Abu Bakar As-Suyuti, *Al-Jami’u As-Soghir fi Al-Basyir An-Nadzir*, (Indonesia: PT Maktanah DHR Ihya Al-Kitab Al-Arobiyah), hlm. 170.

¹² Muhammad Hadi, Pengampu Guru Penghafal Hadits di SD Fityatul huda, Hasil Wawancara di Masjid Wakaf pada Tanggal 20 April 2018, Pukul: 19.40 WIB

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi akademis dalam bidang ilmu Hadist dengan fokus kajian pada fenomena-fenomena empiris Para siswa siswi SD Salafiyah Fityatul Huda Sugihwaras jl Semarang Pekalongan.

2. Secara praktis

Penelitian ini akan melengkapi hazanah keilmuan Islam di tanah air dalam menjaga dan menghafal Hadist. Menghafal Hadist merupakan Salah satu upaya dalam mengembangkan potensi para siswa untuk memiliki potensi kekuatan spiritual keagamaan dan mengupayakan para siswa untuk belajar mencintai Al-Qur'an dan Sunnah (Hadist) sejak dini. Dengan adanya kegiatan menghafal Hadist akan menjadikan para siswa dalam meningkatkan keimanan melalui hafalan Hadis.

E. Tinjauan Pustaka

1. Landasan teori

a. Pengertian Al-Hadist

الحديث هو الأقوال رسول الله صلى الله عليه وعلى آله وصحبه وسلم وأفعاله وتقريراته صلى الله عليه وعلى آله وصحبه وسلم

*Al hadits adalah perkataan perkataan Baginda agung Muhammad Saw dan perbuatan-perbuatannya dan pengakuan gerak gerik dan bentuk jasmaniyahnya Baginda agung Muhammad Saw.*¹³

¹³ Toto jumentoro, *Kamus Ilmu Hadist*, (Jakarta: Unipres,1997) hlm. 58-59

Menurut Ibnu Manzhur, kata “*al-hadits*”, jamaknya, “*al-ahaditsan*” dan “*al-hudtsan*”. Menurut bahasa, kata “*al-hadits*” artinya, yaitu: *Al-jadid*, artinya baru, *Al-khabar*, artinya berita, *Al-Qarib*, artinya dekat¹⁴.

Ahli Hadits dan ahli Ushul berbeda pendapat dalam memberikan pengertian hadits. Ada yang mendefinisikan hadits dengan segala perkataan Nabi SAW, Perbuatan dan “*hal Ihwalnya*”. Ulama Hadits menerangkan bahwa yang termasuk hal ihwal ialah segala pemberitaan tentang Nabi SAW, seperti yang berkaitan dengan *himmah*, karakteristik, sejarah kelahiran, dan kebiasaan-kebiasaannya. Ahli hadits yang lain menyatakan bahwa hadits merupakan segala sesuatu yang bersumber dari Nabi SAW. Selain Al-Qur’an yang berupa perkataan, perbuatan, dan *taqrir*-nya, yang berkaitan dengan hukum syara’. Yang dimaksud dengan hukum syara’ adalah tingkah laku manusia yang berkaitan dengan perintah, larangan, dan pilihan-pilihan yang termuat dalam hukum *taklifi*.

Menurut Ibn As-Subki (w. 771 H/1370 M) sebagaimana dikemukakan oleh suyudi Imail, bahwa Hadits adalah sabda dan perbuatan Nabi Muhammad SAW. Adapun menurut Ibnu Subki, taqrir tercakup dalam af’al atau perbuatan Nabi. Oleh karena itu, tidak perlu dinyatakan pada definisinya.

¹⁴ Mustofa Hasan, *Ilmu Hadits*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 15.

Ada pula ahli hadits yang berpendapat bahwa kata “ Hadits” menunjukan pada penampilan kepribadian Nabi Muhammad SAW. Meskipun menurut ahli fiqh penampilan kepribadian nabi tidak termasuk kategori hadits.¹⁵ Dengan demikian dari beberapa pengertian hadits diatas dapat disimpulkan bahwa Hadist adalah apa saja yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW, baik berupa perkataan, perbuatan, ketetapan maupun sifatnya.¹⁶

b. Pengertian Tahfidzul

Tahfidz suatu kata yg berasal dari kata :

حَفِظَ : يَحْفَظُ : تَحْفِيزُ

Artinya menyimpan, memelihara, menjaga, melindungi, mengurus, menyelamatkan, mematuhi, mentaati, merespon, menghormati, menghafalkan dan menghafal belajar dalam hati.¹⁷

Menurut Abdul Aziz Abdul Ra’uf definisi menghafal adalah “proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar”. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal”. Jadi yang dimaksud metode pembelajaran *tahfidz* adalah cara yang harus dilalui seseorang dalam menghafal Hadits agar tercapai tujuan tertentu.¹⁸

¹⁵ Mustofa Hasan, *Ilmu Hadits*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 15-16.

¹⁶ Mahmud Thahhan, *Intisari Ilmu Hadits* (Malang: UIN-Malang Press, 2007), hlm. 27.

¹⁷ Toto jumentoro, *Kamus Ilmu Hadist*, (Jakarta: Unipres,1997) hlm. 62-63.

¹⁸ Lis Rosihotun, *Metode Pembelajaran Tahfidz di SD Islam Plus Masyitoh Kroya Cilacap*, Skripsi Fakultas Tarbiah, IAIN Purwokerto, tahun 2016, <http://digilib.uin-purwokerto.ac.id>. Di unduh tanggal 10 April 2018.

Sedangkan menurut sebagian ulama hadits Tahfidz adalah menghafal matan hadits atau menghafal sanad hadits atau menghafal sanad dan matan hadits melalui bimbingan Guru.

c. Hubungan Al-Hadist dan Tahfidzul

Al hadits dan Tahfidzul ini jika di gabungan memiliki makna menjaga atau mempelajari, dengan menghafal ucapan-ucapan Baginda agung Muhammad Saw¹⁹ dan perilaku beliau serta pengakuan gerak gerak dan bentuk jasmaniyahnya Baginda agung Muhammad Saw yang berbentuk tekstual yg telah di catat atau di sampaikan lewat lisan para sahabat dan diteruskan oleh para tabiin dan tabi tabiin, hingga sebagian teks dan lafadz hadits.²⁰

Para sahabat dalam menerima hadits dari Nabi SAW berpegang pada kekuatan hafalannya, yakni menerimanya dengan jalan hafalan, bukan dengan jalan menulis hadits dalam buku. Oleh sebab itu kebanyakan sahabat menerima hadits melalui mendengar dengan hati-hati apa yang disabdakan Nabi. Kemudian terekamlah lafadz dan makna itu dalam sanubari mereka.²¹

Menurut para ulama hadits dalam bukunya Said bin Imanul Huda yang berjudul *Mudah menghafal 100 hadits* ada beberapa kiat mudah dalam menghafal hadits Nabi SAW. yaitu:

¹⁹ Muhammad bin Alwi Almaliki Al-Hasani, *Fathu Al-Qarib Al-Mujib ala Tahzib at targhib wa at tarthib*,(Jakarta: 1421 H), hlm. 32-33

²⁰ Muhammad Alwi Al Maliki Al Hasani, *ALqowaidu Al asasiyaj fi ilmu mustolah Ak-Hadist*,(Indonesia: Al Haramain Singapura Jiddah Indoesia, 2006), hlm. 5.

²¹Saeful Hadi, *Ulumul Hadits Panduan Ilmu Memahami Hadits secara Konprehensif*, (Yogyakarta: Sabda Media), hlm. 3.

- a. Menjaga keikhlasan, karena dengan ikhlas dalam menghafal hadits dapat bernilai ibadah di hadapan Allah.
 - b. Menghafal Al-Qur'an, karena ketika orang yang sudah terbiasa menghafal Al-Qur'an maka akan mudah dalam menghafal Hadits.
 - c. Niat dengan sungguh-sungguh.
 - d. Memasang target dalam menghafal hadits.
 - e. Menghafal hadits sedikit demi sedikit.²²
2. Penelitian terdahulu

Diskursus tentang Implementasi Hadits

مَنْ حَفِظَ عَلَى أُمَّتِي أَرْبَعِينَ حَدِيثًا مِنَ السُّنَّةِ كُنْتُ لَهُ شَفِيعًا وَشَهِيدًا يَوْمَ

الْقِيَامَةِ

ابن الناجر عن أبي سعيد صحيح

(Living Sd Fityatul Huda Sugih Waras Pekalongan) merupakan

wacana baru dalam kajian keilmuan Islam khusus dalam penelitian di

SD salafiyah fityatul Huda. Namun kajian yang secara khusus

membahas tentang Tahfidzul Hadits. Berdasarkan penelusuran penulis

ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan topik tersebut, yaitu:

Pertama, Journal yang ditulis Nuryati,²³ Mahasiswa Fakultas

Tarbiyah Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul

²² Said bin Imanul Huda, *Mudah menghafal 100 hadits*, (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2017), hlm. xxi-xxii.

²³ Nuryati, "Pembelajaran Hadits Untuk Anak Usia Dini" Journal Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2017, <http://ejournal.uin-suka.ac.id>. Di unduh tanggal 16 April 2018

“Pembelajaran Hadits Untuk Anak Usia Dini” yang ditulis pada tahun 2017. Kajian Journal ini menggunakan kajian penting yang dapat mencerdaskan spiritual anak dengan mengajarkan pendidikan moral dan akhlak yang berlandaskan pada pendidikan agama melalui hafalan hadits. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hadits merupakan suatu program yang menjadi strategi guru dalam menanamkan dan mengembangkan kecerdasan spiritual yang berupa setoran hafalan hadis sejak dini. Melalui program ini terlihat dampak yang positif terhadap perilaku anak, seperti halnya dalam menyikapi suatu persoalan hidup yang dihadapinya.

Adapun perbedaan-perbedaan penelitian ini dengan penulis adalah, di antaranya dalam tujuan dan penerapan, dalam tujuan yang dimaksud penulis adalah penjagaan dan pengembangan hadits itu sendiri dan penerapan atau implementasi dalam sebuah hadits nabi yang menyebutkan khusus dalam hafalan dan penjagaan 40 hadits

مَنْ حَفِظَ عَلَيَّ أُمَّتِي أَرْبَعِينَ حَدِيثًا مِنْ السُّنَّةِ كُنْتُ لَهُ شَفِيعًا
(وَشَهِيدًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ) (ابن الناجر عن أبي سعيد صحيح)

Kedua, Skripsi yang di tulis Lis Rosikhotun²⁴, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Purwokerto, dengan judul “Metode Pembelajaran *Tahfidz* Di Sd Islam Plus Masyitoh Kroya Cilacap” yang

²⁴ Lis Rosihotun, *Metode Pembelajaran Tahfidz di SD Islam Plus Masyitoh Kroya Cilacap*, Skripsi Fakultas Tarbiah, IAIN Purwokerto, tahun 2016, <http://digilib.uin-purwokerto.ac.id>. Di unduh tanggal 10 April 2018.

ditulis pada tahun 2016. Kajian skripsi ini menggunakan kajian menghafal dengan cara mendengarkan kaset atau mendengar dari guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pembelajaran *tahfidz* SD Islam Plus Masyithoh, menggunakan berbagai metode, diantara metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran *tahfidz* di SD Islam Plus Masyithoh, Kroya, yaitu: 1). Metode wahdah, 2). Kitabah. 3). Jama'. 4). Gabungan, 5). Sima'i. 6). One Day One Ayat. 7). Metode One Day One Page. guru membaca dan murid mendengarkan.

Adapun perbedaan dalam penelitian ini dengan penulis, yaitu dalam menghafal Hadits hanya dengan menggunakan cara Talaqqi yaitu guru membaca dan murid menirukan yang kedua memahami. Perbedaan selanjutnya bahwa garis besar penelitian ini dalam menghafal, penulis lebih fokus dalam hadits bukan ayat Al-Qur'an.

Ketiga, Journal yang ditulis Ardhiyatama Nur Saputra, Heru Supriyono, Ruswa Darsono,²⁵ Mahasiswa Fakultas Komunikasi dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul "Rancang Bangun Aplikasi Pembelajaran Hadits Untuk Perangkat Mobile Berbasis Android" yang di tulis pada tahun 2014. Kajian Journal ini menggunakan kajian penting yang dapat menerapkan hadits ke dalam perangkat android. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian ini menerapkan pembelajaran hadits melalui android yang

²⁵ Ardhiyatama Nur Saputra, Heru Supriyono, Ruswa Darsono, *Rancang Bangun Aplikasi Pembelajaran Hadits Untuk Perangkat Mobile Berbasis Android*, Fakultas Komunikasi dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta, tahun 2014, <http://digilib.uin-muhammadiyah-surakarta>

dapat memudahkan bagi kalangan mahasiswa atau remaja dalam memanfaatkan android dengan baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hadits merupakan suatu program yang menjadi strategi guru dalam menanamkan dan mengembangkan kecerdasan spiritual yang berupa setoran hafalan hadis sejak dini. Melalui program ini terlihat dampak yang positif terhadap perilaku anak, seperti halnya dalam menyikapi suatu persoalan hidup yang dihadapinya.

Adapun perbedaan dalam penelitian ini dengan penulis, yaitu dalam penerapannya, penulis lebih memakai kitab aslinya dan tidak membuat aplikasi hadits

3. Kerangka berfikir

Penelitian yang dilakukan penulis dengan judul *Implementasi*

مَنْ حَفِظَ عَلَى أُمَّتِي أَرْبَعِينَ حَدِيثًا مِنْ السُّنَّةِ كُنْتُ لَهُ شَفِيعًا
وَشَهِيدًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ (ابن الناجر عن أبي سعيد صحيح)

(Living Sd Fityatul Huda Sugih Waras Pekalongan),

mengungkapkan bahwa Tahfidzul Hadits merupakan menghafal matan hadits atau menghafal sanad hadits atau menghafal sanad dan matan hadits melalui bimbingan Guru.²⁶ Para sahabat dalam menerima hadist dari Nabi saw berpegang pada kekuatan hafalannya, yakni menerimanya dengan jalan hafalan, bukan dengan jalan menulis hadist dalam buku.

²⁶ Muhammad bin Alwi Almaliki Al-Hasani, *Fathu Al-Qarib Al-Mujib ala Tahzib at tarhib wa at tarthib*, (Jakarta: 1421 H), hlm. 32-33

oleh sebab itu kebanyakan sahabat menerima hadits melalui mendengar dengan hati-hati apa yang disabdakan Nabi.

Kemudian para sahabat menghafal setiap apa yang diperoleh dari sabda-sabdanya dan berupaya mengingat apa yang pernah Nabi lakukan, untuk selanjutnya disampaikan kepada orang lain secara hafalan pula.²⁷

Oleh karena itu penulis ingin mengetahui bagaimana Implementasi Hadits dan Mengetahui alasan kenapa memakai kitab Mukhtar Al-Hadits Li Syifa Issaqimil Mukminin di SD Fityatul Huda Sugihwaras Pekalongan.

F. Metode dan Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang ditempuh oleh peneliti untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji suatu pengetahuan.²⁸ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, karena dalam menjawab rumusan masalah, penelitian ini menggunakan data-data deskriptif yang berupa kata-kata bukan angka-angka.²⁹ Dan menggambarkan kegiatan menghafal hadits yang tujuan akhirnya menegaskan pendapat, ada proses dinamik pada diri manusia yang tujuan akhirnya cenderung memenangkan proses alamiah untuk

²⁷ Saeful Hadi, *Ulumul Hadits Pandangan Ilmu memahami tentang Hadits secara Komprehensif*, (Yogyakarta: Sabda Media), hlm. 3-4.

²⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Researc*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi Ugm, 1982), hlm. 3.

²⁹ Masyhuri dan M. Zainudin, *Metode Penelitian*, (Bandung: Refika Aditama, 2008), hlm. 50.

keselamatan dirinya dan orang lain.³⁰ Jenis penelitian ini adalah penelitian *field research* (penelitian Lapangan) dan menggunakan pendekatan Reinterpresentasi teks.³¹

G. Sumber Data

Sumber data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini terdiri dari dua komponen di antaranya ialah:

- a. Sumber data primer adalah data-data yang bersifat mengikat dan merupakan sumber dasar dari setiap pembahasan seperti Guru yang membimbing dalam menghafal Hadist dan Para Siswa kelas 3,4,5, dan 6 SD Fityatul Huda Sugihwaras Pekalongan Artinya yang menjadi sumber data bukan seluruh Gutu dan siswa SD Fityatul Huda, melainkan Guru yang membimbing dalam menghafal Hadits dan Para Siswa kelas 3, 4, 5, dan 6 yang mengikuti kegiatan menghafal hadits tersebut.
- b. Sumber data sekunder adalah dengan melengkapi analisa terhadap sumber data primer, yakni penjelasan-penjelasan ataupun penafsiran yang mendukung data primer untuk mendapatkan pengertian pemahaman dan analisa yang utuh di antaranya adalah buku-buku, karya tulis maupun penelitian lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

³⁰ Suwito, *Eko-Sufisme Konsep, Strategi dan Dampak*, (Purwokerto: Stain Press, 2011), hlm. 21.

³¹ Sahiron Syamsuddin, *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadits*, (Yogyakarta, TH-Press, 2007), hlm. 132

H. Metode dan Analisis data

1. Metode Pengumpulan Data

Dalam menyusun skripsi ini, peneliti menggunakan beberapa tehnik pengumpulan data yang utama untuk memperoleh data yang akurat dan valid adalah menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.³²

a. Observasi (*observation*) pengamatan merupakan teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.³³ Metode ini digunakan untuk mengamati kegiatan bagaimana implementasi dalam menghafal hadist di SD Fityatul Huda Sugihwaras Pekalongan.

b. Wawancara, merupakan tehnik pengumpulan data yang diperoleh langsung dari informan dengan cara tatap muka dan bercakap-cakap yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang di wawancarai (*interviewee*) yang memberi jawaban atas pertanyaan.³⁴ Wawancara dalam hal ini dilakukan kepada Guru dan para siswa SD Fityatul Huda, mengenai tentang implementasi Tahfidzul Hadits dan Mengapa SD Fityatul Huda memakai kitab *Mukhtar Al Hadits Li Syifa Issaqimil Mukminin*

³² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung Alfabeta, 2008), hlm. 293.

³³Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.60

³⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 135.

menjadi landasan untuk menghafal hadist, guna memperoleh data yang valid.

- c. Dokumentasi, merupakan teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan beberapa dokumen- dokumen tertulis, baik yang primer maupun yang sekunder.³⁵ Terkait tentang kegiatan-kegiatan Implementasi Tahfidzul Hadits di SD Fityatul Huda Sugihwaras Pekalongan.

2. Teknis Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yaitu metode analisis ini digunakan untuk menganalisa pokok persoalan dengan interpretasi yang tepat sehingga diperoleh gambaran mendalam tentang Hadits apa saja yang digunakan serta Bagaimana proses dan Implementasi Tahfidz Hadits di SD salafiyah fityatul Huda sugihwaras jl semarang pekalongan (*Living Hadits*). Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data, yaitu: 1). Mengorganisasikan Data. 2). Membaca dan membuat Memo. 3). Mendeskripsikan, mengklasifikasikan dan menafsirkan data menjadi kode dan tema. 4). Menafsirkan data. 5). Menyajikan dan memvisualisasikan data.³⁶

³⁵ Masyhuri- Zainuddin, *Metodologi Penelitian (Pendekatan Praktis dan Aplikatif)*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2011), hlm.30

³⁶ Creswel, John W. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset Memilih diantara lima Pendekatan*. Diterjemahkan oleh Ahmad Lintang Lazuardi dari “*Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*”. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 254-261.

I. Sistematika Pembahasan

Agar dapat mempermudah penulisan dan pengkajian dalam penelitian ini, maka penulis membagi penulisan menjadi beberapa bab, yaitu:

Bab Pertama adalah bab Pendahuluan. Di dalamnya membahas tentang latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori yang digunakan, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab Kedua, Hadits dan Tahfidz yang di dalamnya akan menjelaskan pengertian Hadits, Sejarah perkembangan Hadits, Pembagian Hadits, serta pengertian Tahfidzul, hubungan antara Tahfidzul dan Hadits.

Bab ketiga, adalah Hadits yang digunakan serta proses dan Implementasi Tahfidz Al Hadits di SD Salafiyah FITYATUL HUDA Sugihwaras Pekalongan,

Bab keempat, Analisis hadits yang di gunakan di SD Salafiyah FITYATUL HUDA Sugihwaras Pekalongan, serta analisis Implementasi proses Tahfidz Al Hadits di SD Salafiyah FITYATUL HUDA Sugihwaras Pekalongan.

Bab kelima, yaitu penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB V

Penutup

A. Kesimpulan

1. Hadist yang di gunakan dalam SD Salafiyah Fityatul Huda

Hadist yang di gunakan dalam SD Salafiyah Fityatul Huda adalah Hadits Hadits yang terdapat di dalam kitab Al Mahfudzat karya Al Habib Muhammad Hadi Alatas untuk kelas satu dan dua terdapat 70 matan hafalan dalam kitab Al Mahfudzat , Sedangkan untuk kelas tiga dan empat menggunakan Hadits yang terdapat dalam kitab Hadits karya guru Mulia Al Habib Umar bin Hafidz yaman yang berjudul Mukhtar Hadits, terdiri dari 59 matan Hadits. Adapun dalam kitab Nurul iman yang di gunakan di kelas lima dan enam juga karya Habib umar bin hafidz, terdiri dari 50 matan Hadits.

2. Proses Tahfidz Hadits di SD Salafiyah Fityatul Huda

Proses Tahfidz Hadits di SD Fityatul Huda meliputi beberapa point penting di antaranya ialah :

a. Liqo

Liqo ini intinya adalah bertemunya guru dan murid secara langsung tanpa ada penghalang.

b. Talaqi

Talaqi ini sebenarnya dalam pengertian bahasa artinya bertemu atau menemui lalu mendapatkan, tapi dalam proses tahfidz hadits di SD Salafiyah Fityatul Huda, pengertian intinya adalah guru

membaca dan murid menirukan secara langsung dalam keadaan tatap muka tanpa penghalang.

c. Menulis

Menulis dalam proses tahfidz hadits di SD Salafiyah Fityatul Huda ini adalah menulis matan hadits beserta makna hadits tersebut, yang ada dalam kitab atau di papan tulis yang sudah di tuliskan guru pengampu mata pelajaran tahfidz Hadits.

d. Tiqror

Tiqror dalam proses tahfidz hadits di SD Salafiyah Fityatul Huda ini adalah membaca dan mengulang ulang sendiri atau bersama sama dengan teman atau bersama sama dengan guru pengampu.

e. Setoran

Setoran dalam proses tahfidz hadits di SD Salafiyah Fityatul Huda ini adalah membacakan hadits yg telah di hafalkan oleh murid SD Salafiyah Fityatul Huda di depan guru pengampu mata pelajaran tahfidz Hadits.

3. Implementasi tahfidz hadits di SD Salafiyah Fityatul Huda

a. Waktu

Implementasi tahfidz hadits di SD Salafiyah Fityatul Huda ini meliputi waktu atau durasi belajar mulai dari satu kali pertemuan dalam sepekan dan dalam setiap pertemuan adalah 2 jam pelajaran dan perjam pelajarannya yaitu kurang lebih 45 menit, jadi perbulan durasi dalam implementasi tanfidz hadits yang ada di SD Salafiyah

Fityatul Huda kurang lebih 4 kali pertemuan atau sama dengan 8 jam atau setara dengan 360 menit dalam setiap bulannya.

b. Target

Implementasi tahfidz hadits di SD Salafiyah Fityatul Huda meliputi target yang akan di capai atau di tuju. Target ini intinya adalah dalam setiap pertemuan dan setiap saat memiliki target dan tujuan oleh pengampu mata pelajaran tahfidz hadits, Yang pertama adalah target disetiap kali pertemuan atau di sebut juga target tahap pendek, yg tujuannya adalah tersampainya materi hadits dari guru pengampu mata pelajaran tahfidz hadits kepada murid, Yang kedua adalah murid mampu menghafal di setiap pertemuan, tujuannya adalah nilai yang bagus di atas 70 di setiap ujian tengah semester, inilah yang di sebut target tahap sedang, Yang ketiga adalah murid mampu menghafal serta memahami isi dalam hadits dan mendapat nilai yg baik di atas 70 di saat ujian kenaikan kelas, inilah yang di sebut target tahap panjang.

c. Evaluasi

Implementasi tahfidz hadits di SD Salafiyah Fityatul Huda meliputi evaluasi dalam pelaksanaan tahfidz hadits di SD Salafiyah Fityatul Huda ada 4 kali pengevaluasiannya. Yang pertama yaitu di setiap kali pertemuan, dengan penilaian kadar hafalan perhadits. Yang kedua adalah di setiap ke 3 atau ke 4 pertemuan atau bisa di sebut sebulan sekali dengan lebih memantapkan dan mengulangi atau

memberi ujian harian dengan nilai minimal 70 karena jika nilai di bawah 70 udah di pastikan akan mendapat remidi. Yang ke tiga adalah di setiap tengah semester atau lebih tepatnya di saat ujian tengah semester. Dan yang ke empat adalah di setiap semester atau lebih tepatnya di setiap ujian semester dan kenaikan kelas.

B. Saran

1. SD Salafiyah Fityatul Huda

Saran penulis untuk SD Salafiyah Fityatul Huda yang tercinta, agar selalu menjaga dan melestarikan serta menjaga kemurnian pelajaran pelajaran Salafiyah nya, agar identitas asli SD Salafiyah Fityatul Huda tetap konsisten dalam mengajarkan pelajaran Salafiyah khususnya dalam pelajaran Tahfidz Hadits nya. Walaupun pelajaran umum sesuai dinas pendidikan juga tetap harus ada.

2. Guru mapel Tahfidz Hadits

Saran penulis untuk setiap guru pengampu mata pelajaran Tahfidz Hadits agar tetap konsisten dalam proses dan implementasi nya di setiap saat dan waktu, dan guru mata pelajaran Tahfidz Hadits di ambil dari Perguruan tinggi islam dari jurusan ushuluddin adab dan dakwah prodi Ilmu Hadits dan khususnya dari pesantren yang pernah hatam kitab Hadits Hadits yang di pelajari di SD Salafiyah Fityatul Huda serta sudah perna belajar ilmu Mustholah Hadits.

3. Mahasiswa ilmu hadits

Saran penulis untuk saudara sesama jurusan ushuluddin adab dan dakwah prodi ilmu hadits di setiap angkatan, agar selalu menjaga dan melestarikan ilmu hadits yang kita dapat, agar lebih bermanfaat bagi nusa bangsa dan Agama, agar kita semua tergolong dalam umat Nabi Muhammad SAW yang selalu dalam keberuntungan di dunia dan di akhirat, dan dalam keridhoan Allah SWT dan rosul nya amiin.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hasani, Muhammad bin Alwi Almaliki, 1421 H, *Fathu Al-Qarib Al-Mujib ala Tahzib at targhib wa at tarthib*, Jakarta.
- Al-imam Al-hafidz Khodimu As-sunnah wa qami'a Al-bid'ah Jalaludin Abdurrahman Bin Abu Bakar As-Suyuti, *Al-Jami'u As-Soghir fi Al-Basyir An-Nadzir*, (Indonesia: PT Maktanah DHR Ihya Al-Kitab Al-Arobiyah), hlm. 170.
- Hadi, Muhammad, Pengampu Guru Penghafal Hadits di SD Fityatul Huda, Hasil Wawancara di Masjid Wakaf, pada Tanggal 20 April 2018, Pukul: 19.40 WIB
- Hadi, Saeful, *Ulumul Hadits Pandangan Ilmu memahami tentang Hadits secara Komprehensif*, Yogyakarta: Sabda Media.
- Hadi, Sutrisno, 1982, *Metodologi Researc*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi Ugm.
- Hasan, Mustofa, 2012, *Ilmu Hadits*, Bandung: Pustaka Setia.
- John, Creswel, W, 2014 *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset Memilih diantara lima Pendekatan*. Diterjemahkan oleh Ahmad Lintang Lazuardi dari "Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches". Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jumantoro, Toto, 1997, *Kamus Ilmu Hadits*, Jakarta: Unipres.
- Mahmud Thahhan, 2007, *Intisari Ilmu Hadits* Malang: UIN-Malang Press, 2007.
- Masyhuri dan M. Zainudin, 2008, *Metode Penelitian*, Bandung: Refika Aditama.
- Masyhuri- Zainuddin, 2011, *Metodologi Penelitian (Pendekatan Praktis dan Aplikatif)*, Bandung: PT. Refika Aditama.
- Moleong, Lexy J., 1998, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Alwi Al Maliki Al Hasani, 2006, *ALqowaidu Al asasiyaj fi ilmu mustolah Ak- Hadits*, Indonesia: Al Haramain Singapura Jiddah Indonesia.
- Nuryati, "Pembelajaran Hadits Untuk Anak Usia Dini" Journal Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2017, <http://ejournal.uin-suka.ac.id>. Di unduh tanggal 16 April 2018

Rosihotun, Lis, 2016, *Metode Pembelajaran Tahfidz di SD Islam Plus Masyitoh Kroya Cilacap*, Skripsi Fakultas Tarbiah, IAIN Purwokerto. <http://digilib.uin-Purwokerto.ac.id>. Di unduh tanggal 10 April 2018.

Said bin Imanul Huda, 2017, *Mudah menghafal 100 hadits*, Jakarta: Darus Sunnah Press.

Saputra, Ardhiyatama Nur, Supriyono, Heru, Darsono, Ruswa, *Rancang Bangun Aplikasi Pembelajaran Hadits Untuk Perangkat Mobile Berbasis Android*, Fakultas Komunikasi dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta, tahun 2014, <http://digilib.uin-muhammadiyah Surakarta>.

Sugiono, 2008, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung Alfabeta).

Sukmadinata, Nana Syaodih, 2009, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Suwito, 2011, *Eko-Sufisme Konsep, Strategi dan Dampak*, Purwokerto: Stain Press.

Syamsuddin, Sahiron, 2007, *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadits*, Yogyakarta, TH-Press.





KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Kusuma bangsa No.9 Pekalongan. Telp.(0285) 412575 Faks (0285) 423418
Website :perpustakaan iain-pekalongan.ac.id |Email : perpustakaan@iain pekalongan. ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : **JA'FAR SHODIQ**
NIM : **2033114013**
Jurusan /Fakultas : **ILMU HADIS / FUAD**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada
Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

**IMPLEMENTASI TAHFIDZ AL HADITS DI SD SALAFIYAH FITYATUL HUDA
SUGIHWARAS PEKALONGAN (*Studi Living Hadits*)**

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksektif ini
Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan,
mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan
menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk
kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama
saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan
IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta
dalam karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 2 Juni 2021



JA'FAR SHODIQ
NIM. 2033114013

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd.